

**PENINGKATAN PEMAHAMAN GURU TERHADAP KESEJAHTERAAN DAN
PERLINDUNGAN PROFESI MELALUI FOCUS GROUP DISCUSSION*****ENHANCING TEACHERS' UNDERSTANDING OF PROFESSIONAL WELFARE AND
PROTECTION THROUGH FOCUS GROUP DISCUSSION***

**A. Nur Annisa^{1*}, Nurfadilah², Madani Aksan Saputra³, Mutmainnah H.⁴ Muhammad
Farhan Fauzan⁵, Nur Ilham Hidayat⁶, Moh Fauzan⁷, Indah Sari⁸, Muh Ardhy Anugrah⁹,
Muhammad Irfan¹⁰**

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Jl. Sultan Alauddin No.63, Romangpolong, Kec. Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi
Selatan 92113, Indonesia.

nisaandi04@gmail.com

Article History:

Received: June 19th, 2026

Revised: August 10th, 2026

Published: August 15th, 2026

Keywords: *Focus Group
Discussion (FGD), teacher
welfare, professional
protection, educational quality,
Community Service Program*

Abstract: *The Focus Group Discussion (FGD) activity represents a form of community service designed to create a deliberative space for discussing the challenges of the teaching profession in the modern era. This study aims to describe the implementation of the FGD program as part of a series of Community Service Program (KKN) activities, while also examining its impact on enhancing teachers' understanding of welfare aspects, professional protection, and strategies for facing educational transformation in the digital era and Society 5.0. A qualitative approach with a case study design was employed in this research. The findings indicate that the FGD was conducted smoothly with the involvement of approximately 40 teachers. This activity proved to broaden participants' understanding of teachers' normative rights, the importance of professional protection from the risk of criminalization, and the significance of preserving the essential values of politeness and cultural courtesy amidst the wave of digitalization.*

Abstrak

Kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) merupakan wujud pengabdian masyarakat yang dirancang untuk menciptakan ruang musyawarah guna membahas tantangan profesi pendidik di era modern. Kajian ini bertujuan untuk memaparkan realisasi program FGD dalam rangkaian Kuliah Kerja Nyata (KKN) sekaligus menelaah pengaruhnya terhadap peningkatan pemahaman guru mengenai aspek kesejahteraan, perlindungan profesi, serta strategi menghadapi transformasi pendidikan di era digital dan Society 5.0. Pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus digunakan dalam penelitian ini. Temuan menunjukkan bahwa pelaksanaan FGD berjalan lancar dengan keterlibatan kurang lebih 40 orang guru. Kegiatan ini terbukti memperluas pemahaman peserta mengenai hak-hak normatif guru, pentingnya perlindungan profesi dari risiko kriminalisasi, serta pentingnya menjaga esensi nilai budaya sopan santun di tengah arus digitalisasi.

Kata Kunci: *Focus Group Discussion (FGD)*, kesejahteraan guru, perlindungan profesi, mutu pendidikan, Kuliah Kerja Nyata.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai tenaga pendidik yang memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter, meningkatkan kompetensi, serta menyiapkan generasi yang mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman. Oleh karena itu, keberadaan guru tidak hanya dipandang sebagai profesi semata, melainkan sebagai ujung tombak kemajuan bangsa. Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengamanatkan bahwa guru adalah tenaga profesional yang berhak memperoleh kesejahteraan yang layak dan kesempatan untuk mengembangkan kompetensinya secara berkelanjutan.

Kesejahteraan guru merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi kinerja dan profesionalisme mereka. Di samping itu, kompetensi guru juga memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kinerja (Handoko and Handarini 2025). Namun demikian, hingga saat ini masih terdapat berbagai persoalan yang dihadapi oleh guru, baik dalam aspek kesejahteraan maupun perlindungan profesi. Masih ditemukan ketimpangan penghasilan, keterbatasan akses terhadap pengembangan kompetensi, serta kondisi kerja yang belum sepenuhnya mendukung profesionalisme guru. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap tingkat motivasi dan kinerja guru, yang pada akhirnya turut menentukan mutu pendidikan secara keseluruhan. Padahal, peningkatan mutu pendidikan memerlukan dukungan kebijakan yang berpihak pada kesejahteraan dan perlindungan guru secara menyeluruh (Hutasuhut et al. 2025).

Selaras dengan kondisi tersebut, diperlukan suatu forum dialog yang melibatkan pemerintah, para pemangku kepentingan di bidang pendidikan, organisasi profesi, akademisi, serta masyarakat untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan sekaligus merumuskan solusi yang tepat terkait peningkatan kualitas pendidikan, kesejahteraan, dan perlindungan guru. Melalui pelaksanaan *Focus Group Discussion (FGD)*, diharapkan dapat terbangun sinergi antar pihak dalam memperkuat peran guru sebagai aktor utama pendidikan sekaligus memastikan terpenuhinya hak-hak guru dalam aspek kesejahteraan dan perlindungan hukum maupun sosial.

Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan guru merupakan investasi jangka panjang yang akan memberikan dampak besar pada kemajuan pendidikan Indonesia. Dengan guru yang sejahtera, sistem pendidikan dapat mencetak generasi unggul yang siap bersaing di tingkat global, sejalan dengan visi Indonesia Emas 2045 (Hasanah and Zainuddin 2024).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan tersebut dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses pelaksanaan, hasil, serta dampak program *Focus Group Discussion* (FGD). Program ini diselenggarakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Alauddin Makassar Posko 5 di Desa Waempubbu, Kecamatan Amali, Kabupaten Bone. Melalui pendekatan studi kasus, penelitian berupaya menggambarkan fenomena secara komprehensif sesuai dengan konteks pelaksanaan program di lokasi penelitian.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan memahami suatu fenomena secara mendalam dalam konteks alamiah. Pendekatan ini menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data sehingga mampu mengungkap fenomena yang tidak dapat diukur secara kuantitatif (Sugiyono 2013). Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut Creswell (2014), studi kasus merupakan salah satu desain penelitian kualitatif yang digunakan untuk mengkaji secara mendalam suatu kasus, program, atau peristiwa dalam konteks kehidupan nyata.

Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada satu kasus yang dibatasi oleh waktu, yaitu pelaksanaan program *Focus Group Discussion* (FGD) pada 18 Maret 2026 di Gedung PGRI Kecamatan Amali. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif tentang bagaimana program FGD dilaksanakan dan bagaimana para pemangku kepentingan memaknai isu-isu yang didiskusikan.

HASIL

Program *Focus Group Discussion* (FGD) diselenggarakan pada 18 Maret 2026 di Gedung PGRI Kecamatan Amali, Kabupaten Bone. Kegiatan ini merupakan salah satu program kerja mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar Posko 5 Desa Waempubbu. FGD menghadirkan tiga narasumber, yaitu Sukarman, S.Pd., Gr. yang membahas peran guru sebagai ujung tombak pendidikan serta pentingnya kesejahteraan guru, H. Sandi, S.Pd., M.Pd. yang mengulas makna

pendidikan, transformasi pendidikan di era digital, dan pemerataan akses pendidikan, serta Kepala Bidang Pembinaan Sekolah Dasar yang menyampaikan materi mengenai perlindungan guru dan strategi peningkatan mutu pendidikan. Kegiatan ini diikuti oleh kurang lebih 40 guru dari Kecamatan Amali yang berpartisipasi aktif dalam sesi diskusi dan tanya jawab.



Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan kegiatan menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi dari para peserta sejak pembukaan hingga penutupan. Antusiasme tersebut tercermin dari keaktifan peserta dalam mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, serta berbagi pengalaman pada sesi diskusi. Suasana FGD berlangsung secara interaktif dan konstruktif, didukung oleh penyampaian materi yang komprehensif dari para narasumber. Selama kegiatan berlangsung, peserta juga tampak menyimak materi dengan saksama dan mencatat berbagai informasi penting yang disampaikan.



Gambar 2: peserta mendengarkan materi yang dibawakan narasumber

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan para informan, pelaksanaan program

Focus Group Discussion (FGD) memberikan pengaruh yang nyata terhadap peningkatan pengetahuan maupun perubahan sikap para guru yang mengikuti kegiatan tersebut. Salah seorang informan menjelaskan bahwa setelah mengikuti FGD, pemahamannya mengenai perlindungan profesi guru, aspek kesejahteraan, serta implementasi transformasi digital dalam pendidikan yang tetap berlandaskan nilai-nilai karakter dan budaya semakin meningkat. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong tumbuhnya penghargaan yang lebih besar terhadap profesi guru.

Narasumber selaku informan kunci juga menunjukkan bahwa kegiatan FGD memiliki manfaat yang besar sebagai ruang dialog bagi para guru untuk menyampaikan aspirasi, pengalaman, maupun berbagai persoalan yang selama ini belum memperoleh perhatian secara optimal, khususnya yang berkaitan dengan kesejahteraan dan perlindungan profesi. Kepala Bidang Pembinaan Sekolah Dasar menegaskan bahwa FGD berfungsi sebagai forum strategis untuk menghimpun berbagai masukan dari guru sebagai garda terdepan dalam penyelenggaraan pendidikan di tingkat kecamatan. Senada dengan hal tersebut, Sukarman, S.Pd., Gr menyampaikan bahwa kegiatan ini mampu meningkatkan kesadaran para guru mengenai peran penting mereka dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Ia juga menekankan bahwa transformasi pendidikan di era digital perlu tetap berorientasi pada penguatan nilai-nilai budaya dan pembentukan karakter bangsa. Sementara itu, H. Sandi, S.Pd., M.Pd menyoroti bahwa pemerataan akses dan kualitas pendidikan masih menjadi persoalan mendasar yang memerlukan perhatian serta kolaborasi seluruh pemangku kepentingan.



Gambar 3: Sesi potret antara peserta dan narasumber

Hasil dokumentasi kegiatan memperlihatkan bahwa pelaksanaan FGD berlangsung secara

tertib, lancar, dan diikuti oleh peserta dengan tingkat kehadiran yang tinggi sehingga memenuhi ruang pertemuan Gedung PGRI. Secara keseluruhan, pelaksanaan FGD berhasil mencapai tujuan sebagai media dialog yang konstruktif dalam menghimpun berbagai aspirasi, masukan, dan rekomendasi bagi pengembangan kebijakan pendidikan.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan program *Focus Group Discussion* (FGD) berhasil mencapai tujuan yang telah direncanakan. Keberhasilan tersebut didukung oleh perencanaan yang baik, koordinasi yang efektif, serta kolaborasi antara mahasiswa KKN, narasumber, dan peserta. Tingginya partisipasi guru menunjukkan bahwa materi yang diangkat sesuai dengan kebutuhan mereka, khususnya terkait kesejahteraan, perlindungan profesi, dan transformasi pendidikan di era digital.

FGD terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta melalui diskusi yang interaktif. Pendekatan ini sejalan dengan teori andragogi yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman dan partisipasi aktif. Para guru memperoleh wawasan baru mengenai pentingnya penguasaan teknologi tanpa mengabaikan penguatan karakter, budaya, dan nilai-nilai moral dalam proses pendidikan. Diskusi juga mengungkap bahwa isu kesejahteraan dan perlindungan profesi guru masih menjadi tantangan utama. Peserta menyampaikan berbagai aspirasi terkait hak, tunjangan, pengembangan karier, serta perlindungan hukum dalam menjalankan tugas profesional. Temuan ini menunjukkan perlunya perhatian yang lebih besar dari pemerintah dan pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung peningkatan kualitas dan kesejahteraan guru.

Selain memberikan manfaat jangka pendek, FGD memiliki potensi untuk dilanjutkan karena melibatkan Dinas Pendidikan, PGRI, dan para guru sebagai aktor lokal. Meskipun pelaksanaannya masih menghadapi kendala teknis, seperti keterbatasan waktu dan sarana pendukung, kegiatan ini berhasil menjadi forum dialog yang konstruktif. Secara keseluruhan, program FGD mampu memperkuat kolaborasi antarpemangku kepentingan, menghasilkan rekomendasi kebijakan, serta meningkatkan kesadaran kolektif mengenai pentingnya peran guru dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Program *Focus Group Discussion* (FGD) yang diselenggarakan dalam rangka Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kecamatan Amali, Kabupaten Bone, terbukti mampu menjadi wahana komunikasi yang produktif bagi para guru. Forum ini tidak hanya meningkatkan pemahaman dan kepedulian mereka terhadap isu kesejahteraan, perlindungan profesi, dan perubahan dunia pendidikan di tengah gempuran teknologi, tetapi juga mendorong keikutsertaan aktif para peserta. Antusiasme guru terlihat dari partisipasi mereka dalam berdiskusi, mengemukakan gagasan, serta menceritakan pengalaman mengajar selama sesi berlangsung.

Secara menyeluruh FGD ini telah memenuhi targetnya sebagai ruang musyawarah yang membangun. Dengan capaian ini, kegiatan serupa layak diadakan secara rutin dengan melibatkan semua pihak terkait, guna mendorong peningkatan taraf kesejahteraan guru, kepastian hukum profesi, serta terciptanya sistem pendidikan yang unggul, berlandaskan nilai moral, dan berkesinambungan.

DAFTAR REFERENSI

- Creswell, John W. "Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Traditions." Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2014.
- Handoko, Yunus, and Dany Moendiyah Handarini. 2025. "Pengaruh Motivasi Kesejahteraan Dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Smp Di Yayasan Bunda Hati." 4307(4): 5402–9.
- Hasanah, Salma Nur, and Almuntaqo Zainuddin. 2024. "Pengaruh Kesejahteraan Guru Terhadap Kinerja Guru SD Muhammadiyah PK Kottabarat Dan SD Muhammadiyah 10 Tipes." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9(2): 902–8. doi:10.51169/ideguru.v9i2.992.
- Hutasuhut, Saidun, Irma Siagian, Harrington Silaban, Fridayani Sitio, Hanna Hotmian Silalahi, Hotmaria Silva Dewi Naibaho, and Putri Helena Lahagu. 2025. "Kesejahteraan Guru Di Indonesia." *Future Academia : The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced* 3(1): 227–35. doi:10.61579/future.v3i1.277.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi*. Bandung.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005. 2005. "Undang-Undang (UU) Tentang Guru Dan Dosen Nomor 14." *Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia*: 2.